

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian tentang ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Sugiyono (2016), mendefinisikan metode kuantitatif adalah data penelitian berupa angka-angka dan melakukan analisis data dengan menggunakan prosedur statistik, sedangkan tujuan dari penelitian ini merupakan penelitian kausalitas yang memiliki tujuan untuk meneliti hubungan antar variabel – variabel yang ingin diteliti, seperti yang disampaikan Misbahuddin dan iqbal (2014), menjelaskan bahwa penelitian kausalitas adalah bentuk analisis variabel (data) penelitian untuk mengetahui derajat atau kekuatan hubungan antara variabel-variabel yang ingin diteliti, bentuk atau arah hubungan diantara variabel-variabel yang diteliti, dan besar pengaruh variabel yang satu terhadap variabel lainnya. Dalam penelitian ini hubungan antar variabel bersifat kausal.

3.2 Lokasi

PT Kelola Mina Laut Unit Sorong adalah Perusahaan Pengolahan dan Pembekuan Ikan di Kota Sorong, Papua Barat, Indonesia. Telp (0951) 3171087.
e-mail : kmlsorong@gmail.com

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016).

Populasi Penelitian ini adalah karyawan dengan posisi *procurement* yang berjumlah 100 orang (Sumber : *Human Resource Department*). *Procurement* tersebar di beberapa wilayah yaitu Sorong 2 Orang, Jayapura 2 Orang, Manokwari 2 orang, Makassar 10 Orang, Luwuk 4 orang, Kendari 10 orang, Lombok 5 Orang,

Labuan Bajo 5 orang dan Jawa 60 orang. Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah serta karakteristik yang dimiliki oleh populasi, jika populasi besar maka peneliti tak mungkin mempelajari seluruh yang terdapat dalam populasi, contohnya disebabkan keterbatasan dana, tenaga, waktu, maka peneliti menggunakan sampel untuk diambil dari populasi. Sampel yang dipakai wajib benar-benar dapat mewakili (P. Sugiyono, 2015).

3.4. Jenis dan Sumber Data

3.4.1. Data Primer

Data primer pada penelitian ini meliputi data hasil penyebaran kuesioner pada responden, dimana responden yang dimaksud yaitu karyawan *Procurement* PT Kelola Mina Laut.

3.4.2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dari peneliti dengan cara tak langsung melalui perantara (Mas'ud, 2004). Umumnya data sekunder berwujud bukti catatan ataupun laporan historis yang sudah tersusun rapi pada arsip yang dipublikasikan juga tak dipublikasikan yang diambilkan dari informasi awal sebagai pendukung dalam penelitian. Sumber data penelitian ini diperoleh dari pihak Manajemen PT Kelola Mina Laut Unit Sorong dan data pendukung yang diperoleh penulis dari beberapa sumber yang dinilai mempunyai relevansi dengan penelitian ini.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Metode Kuesioner atau Angket

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner, dan merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup, yakni kuesioner yang sudah disediakan jawaban alternatifnya oleh peneliti sehingga responden tinggal memilih salah satu alternatif jawaban dari setiap pertanyaan yang

telah tersedia. Kuesioner ini akan dibagikan kepada karyawan *Procurement* PT Kelola Mina Laut.

2. Metode Dokumentasi

Metode dokumenter ini didapat melalui dokumen-dokumen yang diolah oleh orang lain baik itu yang sudah di publikasi maupun yang belum di publikasi.

3.6. Variabel Penelitian

3.6.1. Variabel (Eksogen)

Sugiyono (2016) menjelaskan Variabel *eksogen* ini sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *prediktor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Dalam SmartPLS variabel ini disebut variabel eksogen, Variabel eksogen (X) dalam penelitian ini adalah pemasok dan persepsi harga bahan baku.

3.6.2. Variabel (Endogen)

Sugiyono (2016) juga menjelaskan variabel *endogen* sering disebut sebagai variabel *output*, *kriteria*, *konsekuen*. Dalam bahasa Indonesia disebut variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam SmartPLS variabel ini disebut variabel endogen. Adapun variabel endogen dalam penelitian adalah Kinerja *Procurement*.

3.6.3. Variabel Intervening

Sugiyono (2016) Variabel *intervening* adalah variabel yang secara teoritis mempengaruhi variabel *eksogen* dengan *endogen*, tetapi tidak bisa diamati dan diukur. Variabel ini merupakan variabel penyela/antara yang terletak di antara variabel *eksogen* dan *endogen*, sehingga variabel *eksogen* tidak langsung mempengaruhi berubahnya atau timbulnya variabel *endogen*. Adapun variabel *intervening* dalam penelitian adalah Komitmen organisasi.

3.7. Definisi Operasional Variabel

Sugiyono, (2016) Menyatakan bahwa variabel penelitian dapat di artikan sebuah atribut yang mana terdiri dari suatu objek atau seseorang, yang mempunyai karakteristik variasi dari satu orang dengan suatu objek lain.

Berikut di bawah ini adalah variabel beserta indikator-indikator pernyataan yang digunakan dalam penelitian ini yang terdiri dari; variabel eksogen, variabel intervening, variabel endogen, beserta definisi-definisi dan penjelasan indikator pernyataan, yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pemasok (X1)

Dalam penelitian ini pemasok dapat diukur menggunakan indikator-indikator berdasarkan teori Heizer dan Render, 2016 yang menyatakan sebagai berikut :

1. Banyak Pemasok (*Many Supplier*)
2. Sedikit Pemasok (*Few Supplier*)
3. Integrasi vertical (*Vertical Integration*)
4. Jaringan Keiretsu (*Keiretsu Network*)
5. Perusahaan Virtual (*Virtual Company*)

2. Persepsi Harga Bahan Baku (X2)

Dalam penelitian ini persepsi harga dapat diukur menggunakan indikator-indikator berdasarkan teori Kotler dan Armstrong (2016:326) yang menyatakan sebagai berikut :

1. Kesesuaian harga dengan kualitas produk.
2. Kesesuaian harga dengan manfaat.
3. Harga bersaing.
4. Harga terjangkau

3. Komitmen Organisasi (Z)

Dalam penelitian ini persepsi harga dapat diukur menggunakan indikator-indikator berdasarkan teori Eva Kris Diana Devi (2009) yang menyatakan sebagai berikut :

1. *Affective commitment*
2. *Continuance commitment*

3. *Normative commitment*

4. Kinerja Procurement (Y)

Dalam penelitian ini persepsi harga dapat diukur menggunakan indikator-indikator berdasarkan teori Ferdinand (2000) yang menyatakan sebagai berikut :

1. Merancang hubungan yang tepat dengan pemasok
2. Memilih pemasok atau supplier
3. Memilih dan mengimplentasikan teknologi yang cocok
4. Memelihara data item yang dibutuhkan dan data pemasok
5. Melakukan proses pembelian
6. Mengevaluasi kinerja pemasok-pemasok

3.8. Metode Analisis Data

3.8.1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah analisis statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul (Sugiyono, 2016). Analisis deskriptif dalam penelitian ini menjelaskan berbagai karakteristik data, seperti rata-rata (*mean*), simpangan baku (*standard deviation*), varians (*variance*), nilai minimal (*minimum*), dan nilai maksimum (*maximum*) pada masing-masing variabel.

3.8.2. Pengukuran Variabel Penelitian

Pengukuran variabel penelitian ini diukur dengan memberikan nilai skoring, dengan memberikan skala 1-5 atau skala untuk mengukur dalam penelitian ini adalah skala *likert*, pengukuran skala tersebut digunakan untuk mengukur sikap dari seseorang yang mengacu pada pendapat serta persepsi seseorang atau sekelompok orang akan fenomena yang telah terjadi di sekitarnya. Dengan skala *likert*, variabel yang akan diukur dapat dijabarkan menjadi pernyataan indikator variabel yang mana indikator tersebut berisikan beban skoring. (Wiratna, 2015).

Pemberian skoring dalam penelitian ini terdiri dari 5 kategori jawaban sebagai berikut:

1. Sangat Setuju (SS) : Skor 5
2. Setuju (S) : Skor 4
3. Netral (N) : Skor 3
4. Tidak Setuju (TS) : Skor 2
5. Sangat Tidak Setuju (STS) : Skor 1

3.9. Analisis Data

Analisis data merupakan menguraikan keseluruhan menjadi komponen yang lebih kecil untuk mengetahui komponen yang dominan, membandingkan antara komponen yang satu dengan komponen lainnya, dan membandingkan salah satu atau beberapa komponen dengan keseluruhan. Teknik analisis data digunakan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Pengelolaan data pada penelitian ini akan menggunakan Software SmartPLS 3 merupakan suatu metode yang digunakan untuk menutup kelemahan yang terdapat pada metode regresi.

Para ahli metode penelitian *Structural Equation Modelling (SEM)* bisa melalui pendekatan *Partial Least Square (PLS)*. *Partial Least Square* merupakan metode analisis yang *powerfull* yang mana dalam metode ini tidak didasarkan banyaknya asumsi.

Pendekatan *Partial Least Square (PLS)* adalah *distribution free* (tidak mengasumsikan data tertentu, dapat berupa nominal, kategori, ordinal, interval dan rasio). (*Partial Least Square*) PLS menggunakan metode *bootstrapping* atau penggandaan secara acak yang mana asumsi normalitas tidak akan menjadi masalah bagi (*Partial Least Square*) PLS. Selain itu (*Partial Least Square*) PLS tidak mensyaratkan jumlah minimum sampel yang akan digunakan dalam penelitian, penelitian yang memiliki sampel kecil dapat tetap menggunakan (*Partial Least Square*) PLS.

Untuk memperoleh ketiga estimasi tersebut, PLS (*Partial Least Square*) menggunakan proses literasi tiga tahap dan dalam setiap tahapnya menghasilkan estimasi yaitu sebagai berikut:

1. Menghasilkan *weight estimate*.
2. Menghasilkan estimasi untuk inner model dan *outer* model.
3. Menghasilkan estimasi *means* dan lokasi (*konstanta*).

Dalam metode PLS (*Partial Least Square*) teknik analisa yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2016).

2. Uji Model Pengukuran atau Outer Model

Model pengukuran atau outer model menunjukkan bagaimana setiap blok indikator berhubungan dengan variabel latennya. Evaluasi model pengukuran melalui analisis faktor *konfirmasi* adalah dengan menguji *validity convergent* dan *discriminant*. Sedangkan uji reliabilitas dilakukan dengan dua cara yaitu dengan *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* (Ghozali & Latan, 2015).

a. Convergent Validity

Convergent validity dari model pengukuran dengan indikator *refleksif* dapat dilihat dari korelasi antara item *score*/indikator dengan *score* konstraknya. Ukuran *reflektif* individual dikatakan tinggi jika berkorelasi lebih dari 0,70 dengan konstruk yang ingin diukur. Namun demikian pada riset tahap pengembangan skala, *loading* 0,50 sampai 0,60 masih dapat diterima (Ghozali & Latan, 2015).

b. Discriminant Validity

Discriminant validity indikator dapat dilihat pada *cross loading* antara indikator dengan konstraknya. Apabila korelasi konstruk dengan indikatornya lebih tinggi dibandingkan korelasi indikator dengan konstruk lainnya, maka hal tersebut

menunjukkan bahwa konstruk laten memprediksi indikator pada blok mereka lebih baik dibandingkan dengan indikator di blok lainnya. Metode lain untuk menilai *discriminant validity* adalah dengan membandingkan akar kuadrat dari *average variance* dengan konstruk lainnya dengan model.

Model dikatakan mempunyai *discriminant validity* yang cukup baik jika akar AVE untuk setiap konstruk lebih besar daripada korelasi antara konstruk dan konstruk lainnya (Fornell & Larcker, 1981 dalam Ghozali, 2011). Dalam Ghozali & Latan (2015) menjelaskan uji lainnya untuk menilai validitas dari konstruk dengan melihat nilai AVE. Model dikatakan baik apabila AVE masing-masing konstruk nilainya lebih besar dari 0,50.

c. Reliability

Selain uji validitas, pengukuran model juga dilakukan untuk menguji reliabilitas suatu konstruk. Uji reliabilitas dilakukan untuk membuktikan akurasi, konsistensi dan ketepatan instrumen dalam mengukur konstruk. Dalam PLS-SEM dengan menggunakan program SmartPLS 3.0, untuk mengukur *reliabilitas* suatu konstruk dengan indikator *refleksif* dapat dilakukan dengan dua cara yaitu dengan *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability*. Konstruk dinyatakan *reliable* jika nilai *composite reliability* maupun *cronbach alpha* di atas 0,70 (Ghozali & Latan, 2015).

3. Uji Model Struktural atau Inner Model

Model struktural atau inner model menunjukkan hubungan atau kekuatan estimasi antar variabel laten atau konstruk berdasarkan pada *substantive theory*.

a. R-Square

Dalam menilai model struktural terlebih dahulu menilai *R-Square* untuk setiap variabel laten *endogen* sebagai kekuatan prediksi dari model struktural. Pengujian terhadap model struktural dilakukan dengan melihat nilai *R-square* yang merupakan uji *goodness-fit* model. Perubahan nilai R-Square dapat digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel laten eksogen tertentu terhadap variabel laten endogen apakah mempunyai pengaruh yang *substantive*. Nilai *R-Square* 0,70, 0,50 dan 0,25 dapat disimpulkan bahwa model kuat, moderate dan lemah (Ghozali & Latan, 2015).

4. Uji Pengaruh Tidak Langsung

Pendekatan alternatif untuk menguji signifikansi mediasi dengan menggunakan teknik bootstrapping (Bollen dan Stine, 1990, dalam Ghozali & Latan, 2015). *Bootstrapping* adalah pendekatan non-parametrik yang tidak mengasumsikan bentuk distribusi variabel dan dapat diaplikasikan pada jumlah sampel kecil.

Dalam pengujian hipotesis dapat dilihat dari nilai t-statistik dan nilai *probabilitas* Untuk pengujian hipotesis yaitu dengan menggunakan nilai statistik maka untuk alpha 5% nilai t-statistik yang digunakan adalah 1,96. Sehingga kriteria penerimaan/penolakan hipotesa adalah H_a diterima dan H_0 di tolak ketika t-statistik $> 1,96$. Untuk menolak/menerima hipotesis menggunakan *probabilitas* maka H_a di terima jika nilai $p < 0,05$.

